

## **KONSEP PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN**

Faridah Faridah<sup>1</sup>, Muhammad Hanafi Rumatiga<sup>2</sup>, Hawirah<sup>3</sup>, Kusnadi<sup>4</sup> Sadali<sup>5</sup>

<sup>1,3,4</sup>Universitas Islam Ahmad Dahlan, Sinjai

<sup>2</sup>Kementerian Agama Kepulauan Aru, Maluku

<sup>5</sup>Institut Agama Islam Negeri Bone

E-mail: [andifaridah81@gmail.com](mailto:andifaridah81@gmail.com),

E-mail: [hanafirumatiga@gmail.com](mailto:hanafirumatiga@gmail.com),

E-mail: [hawirahiaim@gmail.com](mailto:hawirahiaim@gmail.com),

E-mail: [adhibugiez@gmail.com](mailto:adhibugiez@gmail.com),

Email: [sadaligabus@gmail.com](mailto:sadaligabus@gmail.com)

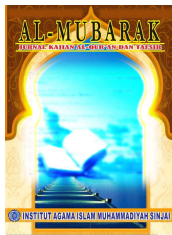
### **Abstrak**

*Konsep Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an mengkaji konsep pendidikan secara holistik yang ada dalam al-Qur'an. Metode penelitian yang digunakan adalah library reseach yakni metode tafsir yang ditekankan pada metode tafsir maudhu'i. Hasil penelitian menemukan bahwa terdapat banyak term-term al-Qur'an tentang pendidikan, di antaranya, tarbiyah, ta'lim, mau'izah hasanah, tausiyah, tazkiyah, tadris, tafaqquh, dan ta'aqqul. Istilah pendidikan Islam dalam al-Qur'an meliputi : tarbiyah imaniyyah, tarbiyah khuluqiyah, tarbiyah jismiyah, tarbiyah aqliyah, tarbiyah nafsiyah dan tarbiyah ijtimaiyah. Surah Lukman ayat 12-19 secara jelas menguraikan ruang lingkup pendidikan secara detail, mulai dari pemilihan materi ajar, metode mengajar, sikap pendidik, pemilihan lingkungan belajar, sampai hubungan psikologis antara pendidik dan anak didik, yang dicontohkan oleh Lukman al-Hakim Dia memberikan nasihat berupa perintah, larangan dan argumentasi. Perintahnya di antaranya Syukur kepada Allah SWT, Berbuat baik kepada orangtua, dan Berbuat kebajikan. Larangannya meliputi: syirik, bersikap sombong, dan berlebihan. Argument di antaranya sesungguhnya syukur untuk diri sendiri, Sesungguhnya syirik itu merupakan kezaliman yang sangat besar, Berbakti kepada orangtua, kecuali dalam hal keimanan, Allah maha mengetahui segala sesuatu, beramal shaleh seperti shalat, amar ma'ruf nahi munkar, bersabar, dan Allah tidak menyukai orang sombong.*

**Kata Kunci: Konsep Pendidikan, Perspektif, Al-Qur'anmh**

### **Abstrack**

*The article on the Concept of Education from the Al-Qur'an Perspective is an article that attempts to holistically examine the concept of education in the Al-Qur'an. The research method used is library research, namely the interpretation method which emphasizes the Maudhu'i interpretation method. The research results found that there are many terms in the Koran regarding education, including tarbiyah, ta'lim, mau'izah hasanah, tausiyah, tazkiyah, tadris, tafaqquh, and ta'aqqul. The scope of Islamic education in the Qur'an includes: tarbiyah imaniyyah, tarbiyah khuluqiyah, tarbiyah jismiyah, tarbiyah aqliyah, tarbiyah nafsiyah and tarbiyah ijtimaiyah. Surah Lukman verses 12-19 clearly outlines the scope of education in detail, starting from the selection of teaching materials, teaching methods, attitudes of educators, selection of learning environments, to the psychological relationship between educators and students, which is exemplified by Lukman al-Hakim. He gives advice in the form of orders, prohibitions and arguments. The commandments include being grateful to Allah SWT, doing good to parents, and doing good deeds. Prohibitions include: shirk, being arrogant and excessive. The arguments include actually being thankful for yourself, actually shirk is a very big injustice, being devoted to your parents, except in matters of faith, Allah is all-knowing of*



*everything, doing good deeds such as prayer, commanding good and avoiding evil, being patient, and Allah does not likes arrogant people.*

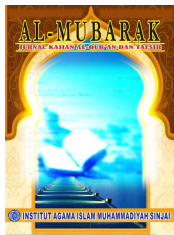
**Kata Kunci:** *Education Concept, Perspective, Al-Qur'an*

### 1. Pendahuluan

Pendidikan pada hakekatnya merupakan upaya pembentukan dan membantu individu menuju kedewasaan. kata pendidikan memiliki redaksi beraneka ragam dari para ahli, namun pengertian pendidikan yaitu; “mendidik, membimbing, dan membina”, atau dalam bahasa Arab “*tarbiyah*”, *ta’lim* dan “*ta’dib*” (Ali Miudhofir 2011a). . Al-Qur’an pada hakekatnya berisi tentang mendidik, membimbing, dan membina seluruh manusia baik secara individu maupun kolektif.(Djunaid 2014) Penjelasan pendidikan tidak hanya sebatas materi, tetapi materi pendidikan mencakup berbagai unsur dari sistem pendidikan. Seharusnya ada pemisahan antara proses pendidikan sebagai suatu sistem) dengan materi (substansi) pendidikan supaya ada kejelasan mengenai sistem pendidikan yang ada.

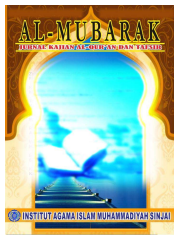
Dalam Al-Qur’an ada beberapa ayat mengandung seluruh aspek pendidikan. Dalam pendidikan Islam menjelaskan, Allah swt., pada hakekatnya sebagai pendidik bagi alam semesta (Rabb al-‘Alamiin). Oleh karena itu, al-Qur’an mengandung dasar-dasar pemikiran pendidikan yang perlu digali dan dikembangkan secara terus menerus agar bisa bermanfaat bagi manusia. Pengembangan pemikiran pendidikan yang digali oleh manusia dari al-Qur’an harus sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Jadi penjelasan Tafsir maudu’i membahas tentang persoalan-persoalan yang berkaitan dengan berbagai ilmu pendidikan baik teoritis maupun praktis.

Kajian pendidikan berdasarkan al-Qur’an terhadap berbagai aspek banyak dikembangkan oleh para ulama modern. Dengan mengkaji al-Qur’an mengenai pendidikan, seperti visi misi pendidikan, tujuan, metode dan materi pendidikan, fokus pendidikan dan lain sebagainya. Sedemikian erat hubungan antara pendidikan dan Al-Qur’an, maka terasa tidak mungkin sampai pada sasaran jika berbicara pendidikan tanpa menyinggung Al-Qur’an. (Erpida, Anwar, and Hitami 2022)



Pendekatan filsafat pendidikan Islam dari berbagai aspek pendidikan dalam Al-Qur'an banyak ditemukan seperti ayat-ayat tentang QS. al-Baqarah: 255, QS. al-Ikhlâs : 1-4, ayat-ayat tentang manusia dalam al-Qur'an (pendekatan filsafat pendidikan Islam) yang mencakup pada Kejadian dan Tugas Manusia dijelaskan dalam QS. al-Mu'minun: 12-16, QS. al-Tin: 1-8, QS. al-Insan: 2, QS. al-Qiyamah: 37, QS. al-Rahman: 14., menjelaskan tentang keunggulan manusia dijelaskan dalam QS. al-Baqarah: 30 – 39, QS. al-Isra': 70, dan menjelaskan kelemahan manusia terdapat dalam QS. al-Ma'arij: 19-27, QS. al-Kahfi: 54, menjelaskan alam semesta dalam al-Qur'an (pendekatan filsafat pendidikan Islam); QS. Ali- Imran: 190 -191, QS. Fussilat: 9-12, menjelaskan tentang kewajiban belajar mengajar dalam al-Qur'an (Pendekatan Filsafat Pendidikan Islam); QS. al-'Alaq: 1-5, QS. al-Gha hiyah: 17-20, QS. al-Taubah: 122, QS. al-'Ankabut: 19-20, menjelaskan tentang strategi dan metode pengajaran dalam al-Qur'an (Pendekatan Ilmu Pendidikan Islam); QS. al-Kahfi: 71- 77, QS. al-An'am: 74-79, QS. al-Shaffat: 102- 110, QS. al-Baqarah: 31-37, QS. Yusuf: 1-7.

- a. Hukuman dan ganjaran (motivasi) dengan pendekatan ilmu pendidikan Islam; QS. al-Baqarah: 81-85, QS. al-Baqarah: 261-263, QS. al-An'am: 160.
- b. Perbedaan-Perbedaan Individu dengan pendekatan psikologi Islam dijelaskan dalam QS. al-An'am: 165, QS. al-Isra': 21, QS. al-Rum: 22.
- c. Dorongan/motivasi belajar dengan pendekatan psikologi Islam;
  - 1) Dorongan Psikologis dijeaskan dalam QS. al-Baqarah: 36, QS. Ali Imran: 14, QS. al-Mutaffifin: 22-26.
  - 2) Dorongan Fisiologis dijelaskan dalam QS. al-Nahl: 80-81, QS. al-Taubah:120, QS. al-Rum: 21.
- d. Penanaman rasa tanggung jawab pribadi dengan pendekatan psikologi Islami dijelaskan dalam; QS. al-A'raf: 172-173, QS. al-Zalzalah: 1-8.
- e. Fase-fase perkembangan pribadi dengan pendekatan psikologi Islam dijelaskan dalam QS. al-Nahl: 78, QS. al-Hadid: 20, QS. al-Mu'min : 67
- f. Materi dan metode poendidikan dengan pendekatan ilmu pendidikan Islam dijelaskan dalam QS. Luqman: 12-19



Masih banyak lagi tema-tema pendidikan dalam persepektif al-Qur'an. Jika dibahas secara rinci, maka tidak akan habis dikaji karena dibatasi waktu dan tenaga manusia. Intinya mulai penjelasan dari surat al-Fatihah sampai surat An-Nas, semuanya mengandung nilai-nilai pendidikan. Namun demikian, dalam makalah ini hanya memfokuskan diri terhadap tema-tema tertentu guna memahami konsep pendidikan dalam al-Qur'an. Al Qur'an dijadikan sumber utama dalam pendidikan Islam dalam perkembangannya..(Mustofa 2015)

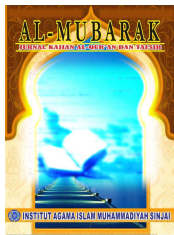
Begitu luas dan urgen pembahasan tentang pendidikan dalam al-Qur'an, sehingga perlu merumuskan masalah-masalah urgen yang dianggap penting untuk pembahasan masalah ini meliputi (1) Apa term yang digunakan al-Qur'an dalam memaknai pendidikan? (2) Apa ruang lingkup pendidikan dalam al-Qur'an? (3) Bagaimana kajian surah Lukman tentang pendidikan?

Tulisan ini dimaksudkan untuk memahami secara holistik bagaimana al-Qur'an membahas pendidikan. Sekaligus mengetahui ruang lingkup kajian al-Qur'an tentang pendidikan, dengan satu harapan semoga pemahaman kita tentang pendidikan dalam persepektif al-Qur'an semakin utuh. Kitab pendidikan yakni kitab pendidikan Islam adalah hasil ijtihad manusia yang berdasarkan al-Qur'an. (Widiani 2018)

Begitu luas mengkaji al-Qur'an tentang pendidikan sehingga perlu ada pembatasan kajian sehingga tulisan ini lebih spesifik. Oleh karena itu dari sekian ruang lingkup kajian al-Qur'an tentang pendidikan, penulis membatasi hanya pada pembahasan ruang lingkup pendidikan dalam al-Qur'an, kajian surat Luqman ayat 12-19.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan *library research*, sehingga semua sumber data berasal dari bahan-bahan tertulis berkaitan dengan tema yang dikaji. Karena penelitian ini berhubungan dengan al-Qur'an, maka sumber utamanya adalah al-Qur'an. Selanjutnya, sumber lainnya berupa kitab-kitab tafsir yang dianggap representative seperti; Tafsir Al-Misbah, Tafsir Kementerian Agama, tafsir Ibnu Katsir, dan kitab lain yang dianggap relevan dengan penelitian



tersebut. Untuk mengutip ayat-ayat al-Qur'an yang diperlukan, penulis menggunakan aplikasi Lafdzi pada playstore HP android.

Metode tafsir yang digunakan dalam kajian ini lebih ditekankan pada metode maudhu'i, di samping menggunakan metode tahlili, ijmalī dan muqoran, karena menurut penulis inilah yang paling tepat dalam mengkaji topik tersebut.

Langkah-langkah penelitian meliputi membahas term-term pendidikan dalam al-Qur'an, mengidentifikasi ayat-ayat al-Qur'an yang berhubungan dengan pendidikan, membahas ayat-ayat yang terkait dengan pendidikan dalam al-Qur'an mulai dari isi kandungannya, pengklasifikasian ayat berdasarkan tempat turunnya maupun asbabun nuzulnya jika diperlukan, dan menginformasikan pesan-pesan al-Qur'an tentang tema tersebut dalam dunia pendidikan sekarang ini.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

#### **3.1. Term-Term Pendidikan dalam Al-Qur'an**

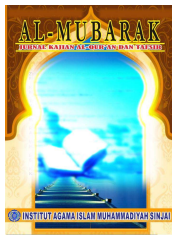
Dalam kitab Tafsir al-Qur'an Tematik Kementerian RI.(RI 2011) term al-Qur'an yang dapat dikategorikan sebagai aktivitas kependidikan antara lain; tarbiyah, ta'lim, mau'izatul hasanah, dakwah dan tausiah.

Aktivitas kependidikan adalah suatu kegiatan yang dilakukan dalam memberikan transformasi pengetahuan dan nilai-nilai tentang kehidupan manusia. Seluruh isi Al-Qur'an berbicara tentang pendidikan. (Erpida et al. 2022)

Berikut ini akan diuraikan term-term dimaksud untuk mendapat pemahaman yang utuh tentang pendidikan dalam al-Qur'an.

##### **a. Tarbiyah**

Kata tarbiyah berasal dari rabba-yarubbu yang artinya mendidik, mengajarkan, melatih, memelihara, merawat, melindungi, dan mengembangkan. Kata tarbiyah diartikan pendidikan merupakan usaha yang disengaja untuk mendewasakan anak-anak, dengan memberikan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan agar dapat menjadi bekal di masa yang akan datang. Salah satu ayat al-Qur'an yang menggunakan term rabba terdapat dalam QS al-Isra ayat 24:



وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذَّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا

كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

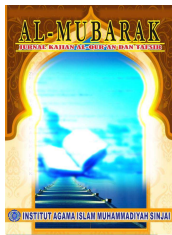
Terjemahnya:

Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, wahai Tuhanku, sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku di waktu kecil.

b. Ta'lim

Kata ta'lim juga memiliki arti pendidikan sebagaimana kata tarbiyah. Kata ta'lim banyak sekali digunakan dalam berbagai kegiatan pendidikan. Abudin Nata: 2016: 75 sebagaimana yang dikutip oleh Desti Widiani yang dimuat dalam jurnal pendidikan Murabby bahwa dalam al-Qur'an kata ta'lim disebut 42 kali, makna secara umum berarti mengajarkan. Di kalangan para ahli pendidikan di zaman klasik, pemakaian kata al-ta'lim banyak dijumpai pada saat membicarakan guru dan murid. Seorang guru mereka sebut kata al-Muallim, dan bukan al-murabbi, sedangkan seorang murid mereka sebut kata al-mausu'ah al- tarbiyah wa al-ta'li. (Widiani 2018) Kata ta'lim digunakan Allah swt dalam al-Qur'an untuk:

- 1) Mengajarkan al-Qur'an, al-Hikmah, al-taurat, dan Injil dijelaskan dalam Q.S. al- Maa'idah : 110;
- 2) Menjelaskan makanan yang halal dan baik untuk dimakan yang berasal dari (buruan yang ditangkap) oleh binatang buas dijelaskan dalam Q.S al-Maidah:4);
- 3) Menyatakan pengakuan malaikat, bahwasanya ilmu yang dimiliki hanya Allah swt yang mengajarkan kepadanya dijelaskan dalam Q.S. al-Baqarah : 32);
- 4) Untuk menggambarkan ungkapan Nabi Yusuf dalam memperoleh kedudukan sebagai raja dan kemampuan untuk menakwilkan mimpi dijelaskan dalam Q.S. Yusuf :101;
- 5) Menggambarkan kekuasaan Allah dalam memberikan pengajaran kepada Nabi berupa ajaran di dalam kitab al-Qur'an, hikmah, dan segala sesuatu yang belum diketahui oleh Nabi (Q.S. an-Nisa' : 13);



- 6) Menunjukkan agar selalu zikir yang pernah diajarkan Allah (Q.S. al-Baqarah: 239);
- 7) Menggambarkan pemberian pengetahuan yang dimiliki oleh tukang sihir (Q.S. Thaha : 71);
- 8) Menggambarkan pemberian pengetahuan kepada umat manusia (Q.S. Yusuf : 68);
- 9) Menyatakan pengajaran yang diberikan oleh Allah kepada orang yang dikehendakinya (Q.S. al-Baqarah: 281);
- 10) Menyatakan bahwa Allah mengajarkan keterangan (al-bayan) kepada umat manusia (Q.S. ar-Rahman : 4);
- 11) Menjelaskan tentang para pendeta yang memperoleh pengajaran al-Kitab (Q.S. Ali Imran : 16);
- 12) Menjelaskan tentang agama yang diajarkan oleh Tuhan (Q.S. al Hujurat : 16);
- 13) Menjelaskan tentang pengajaran berupa takwil mimpi (Q.S. Yusuf : 21);
- 14) Menjelaskan pengajaran kandungan dalam al-Kitab (Q.S. al Baqarah : 151).

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ  
وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

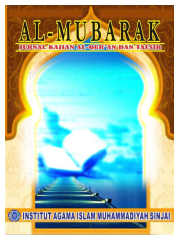
Terjemahnya:

151.) *Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.*

c. Mau'izah hasanah

Kata mau'izah berasal dari wa'aza yang bermakna pengingatan tentang kebaikan. Menurut Ibnu Sayyidih, sebagaimana dikutip oleh Ibnu Manzur, bahwa makna kata mau'izah adalah memberikan peringatan kepada orang lain tentang sesuatu yang dapat melembutkan hati, yang berkaitan dengan pahala dan dosa. Ungkapan mau'izah dijelaskan dalam QS Ali-Imran ayat 138 :

هُدًى بَيَانٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ



Terjemahnya:

*Inilah (al-Qur'an) suatu keterangan yang jelas untuk semua manusia, dan menjadi petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa.*

d. Tausiyyah

Kata tausiyyah bermakna wasiat, pesan serius, pembekalan, dan sebagainya. Pesan-pesan yang berkaitan dengan pendidikan dan pembentukan karakter serta komitmen seseorang agar berpegang teguh pada kebenaran dan keimanan dijelaskan dalam QS al-Baqarah ayat 132 :

وَوَصَّيْ بِهَا إِبْرَاهِيمَ بَنِيهِ وَيَعْقُوبَ يَا بَنِيَّ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَى لَكُمُ الدِّينَ فَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Terjemahnya:

*Dan Ibrahim mewasiatkan (ucapan) itu kepada anak-anaknya, demikian pula Yakub. "Wahai anak-anakku! Sesungguhnya Allah telah memilih agama ini untukmu, maka janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan Muslim."*

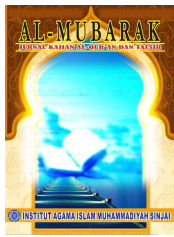
Jika ditelesuri lebih jauh, tentu masih banyak ditemukan berbagai aktivitas yang berkaitan dengan pendidikan, seperti al-irsyad, al-uswah, at-tablig dan sebagainya. Aktivitas pendidikan seseorang dimulai sejak lahir sampai sampai akhir hayat. Pendidikan proses pembentukan individu agar mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.

### 3.2. Cakupan Ruang Lingkup Pendidikan dalam Al-Qur'an

Abdullah Nashih Ulwan dalam bukunya yang berjudul *Tarbiyah al-Aulad fi al-Islam*, yang dikutip oleh Ali Mudhofir. (Ali Miudhofir 2011a) memetakan terhadap paradigma al-Qur'an mengenai pendidikan Islam dengan mengelompokkan pada enam sendi atau pilar, yang masing-masing sendi dapat dikembangkan menjadi cabang-cabang dan ranting- ranting. Enam sendi tersebut yaitu:

a. Tarbiyah Imaniyyah

Pendidikan dalam Islam diarahkan untuk penanaman nilai-nilai keimanan yang disertai dengan penguatan aspek-aspek keimanan sehingga dapat menjadi



fondasi spiritual bagi kehidupan seseorang. Dengan demikian, pendidikan dalam Islam bukan mengajarkan pada paham atheism melainkan justru pendukung adanya paham theisme atau berketuhanan sebagai pangkal dari segala eksistensi di alam semesta. Dalam realisasinya, pendidikan harus diupayakan bermuara pada pengokohan iman seseorang supaya menjadi dasar dari segala pola pikir, sikap, dan perbuatan manusia

Beberapa ayat al-Qur'an yang merefleksikan pesan-pesan tarbiyah imaniyah ini di antaranya:

- 1) Perintah untuk melakukan penelitian terhadap alam semesta untuk menghasilkan kebenaran (QS. al-Baqarah: 164, QS. al-Tariq: 5- 10, QS. 'Abasa: 24-32);
- 2) Menanamkan semangat ketaqwaan dan penghambaan kepada Allah. (QS. al-Zumar: 23, QS. al-Hajj: 34-35, QS. Maryam: 58);
- 3) Membangkitkan rasa diawasi oleh Allah (QS. al-Baqarah: 284).

#### b. Tarbiyah Khuluqiyah

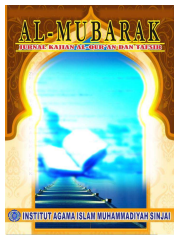
Pendidikan dalam Islam juga diarahkan sebagai proses pendidikan untuk memperbaiki kepribadian, akhlak, dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penerapannya, akhlak mulia merupakan salah satu *out put* dari pendidikan Islam.

Beberapa ayat al-Qur'an memberikan contoh penjelasan tarbiyah khuluqiyah adalah sebagai berikut:

- 1) Anjuran untuk menjadikan rasul sebagai teladan (QS. al-Ahzab : 21);
- 2) Perintah memaafkan untuk berbuat kebaikan dan menjauhi kejahatan (QS. al-A'raf: 199, QS. Ali-Imran: 134);
- 3) Menjaga sopan santun dalam pergaulan dengan lawan jenis (QS. al-Nur : 30-31).

#### c. Tarbiyah Jismiyyah

Kesehatan jasmani merupakan suatu keniscayaan bagi kelangsungan hidup manusia serta dalam menjalani aktivitas. Demikian halnya demi tegaknya agama dan peradaban Islam, umat muslim harus memiliki fisik atau jasmani yang sehat dan kuat dalam mengemban semangat syiar nilai-nilai Islam. Disinilah al-Qur'an



memberi penegasan akan pentingnya pemeliharaan jasmani yang sehat dan tarbiyah jismiyah menjadi tidak terelakkan dalam koridor pendidikan Islam.

Ada beberapa contoh ayat yang menerangkan aspek tarbiyah jismiyah dijelaskan dalam al-Qur'an sebagai berikut:

- 1) Pemenuhan kebutuhan Jasmani (QS. al-Baqarah: 233);
- 2) Anjuran berolah raga/ketahanan fisik (QS. al-Anfal: 60);
- 3) Pemeliharaan kesehatan (QS. al-Baqarah: 195, QS. al-Nisa': 29).

#### d. Tabiyah Aqliyah

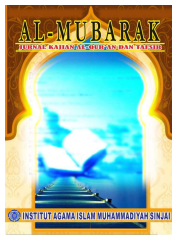
Jasmani yang kuat harus diertai akal yang sehat hanya akan dapat mereduksi nilai kemanusiaan. Peradaban manusia dibangun melalui eksplorasi dan kerasi akal budi manusia. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat dioptimalisasikan melalui optimalisasi potensi intelektualitas manusia. Di sinilah tarbiyah aqliyah memiliki peranan penting dalam pendidikan Islam. Dengan mengacu pada pesan-pesan al-Qur'an, ada beberapa aspek tarbiyah 'aqliyah yang terkandung dalam al-Qur'an, di antaranya:

- 1) Kewajiban belajar dan melakukan kajian terhadap semuaciptaan Allah, (QS. al-'Alaq: 1-5, QS. Taha: 114, QS. al-Mujadilah: 11);
- 2) Penyadaran pikiran akan kebesaran Allah, (QS. al-Baqarah :159-160);
- 3) Kewajiban memelihara kesehatan akal, (QS. al-Maidah: 90).

#### e. Tarbiyah Nafsiyah

Tarbiyah Nafsiyah ini merujuk pada pendidikan jiwa atau lebih berkaitan dengan aspek-aspek mental seseorang. Kombinasi jasmani dan akal harus disertai keberadaan dengan mental yang kokoh atau jiwa yang stabil. Berikut ini ada beberapa penjelasan dari ayat al-Qur'an sebagai berikut:

- 1) Ajaran Islam untuk mengatasi sifat-sifat yang jelek pada manusia (QS. al-Ma'arij: 19-23);
- 2) Penyadaran manusia untuk mengatasi rasa takut dan kurang percaya diri (QS. al-Baqarah: 155-157);
- 3) Anjuran untuk bersabar dan bersikap wajar dalam menghadapi berbagai masalah (QS. al-Hadid: 22-23);
- 4) Larangan untuk saling menghina dan mencemooh (QS. al-Hujurat: 11);



- 5) Anjuran untuk kepekaan/kelembutan hati dan peduli pada kaum yang lemah (QS. al-Duha: 9-10, QS. al-Ma'un : 1-2).

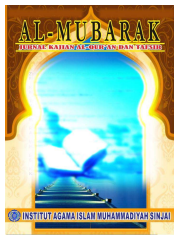
f. Tarbiyah Ijtima'iyah

Keberadaan masyarakat menjadi hal penting dalam Islam, karena tegaknya Islam akan dapat tewujud dengan adanya masyarakat yang menjaga pilar-pilar Islam dan menjunjung nilai-nilai keislaman. pemahaman Islam bagi masyarakat menjadi salah satu paradigma dalam pendidikan Islam. Tarbiyah Ijtima'iyah diarahkan untuk melengkapi aspek dasar keberadaan manusia sebagai anggota masyarakat dan sebagai makhluk sosial. Pendidikan Islam harus ditujukan untuk mewujudkan tatanan masyarakat yang bersendikan nilai-nilai sosial yang bersumber dari al-Qur'an. Ada beberapa hal yang dijelaskan dalam al-Qur'an.

- 1) Penanaman dasar-dasar pergaulan dalam masyarakat seperti persaudaraan (QS. al-Hujurat: 10, QS. Ali Imran: 103, Kasih sayang QS. Al-Fath: 29, Itsar atau mendahulukan kepentingan orang lain QS. al-Hashr : 9, dan saling memaafkan QS. al-Baqarah: 237);
- 2) Menjaga dan memelihara hak orang lain seperti hak orang tua (QS. al-Isra': 23-24, hak sanak saudara dan kerabat QS. al-Nisa': 36, QS. al-Isra': 26 dan hak tetangga QS. al-Nisa': 36);
- 3) Sopan santun berinteraksi sosial seperti etika memberi salam (QS. al-Nur : 27 dan 61, penanaman etika dalam rumah tangga/keluarga QS. al-Nur : 58-59, etika menghadiri pertemuan QS. al- Mujadilah: 1, dan etika berbicara QS. al-Furqan : 63);
- 4) Mengembangkan sikap saling mengawasi dan kritik sosial (QS. Ali Imran : 110, QS. al-Taubah: 71).

Dalam perspektif al-Qur'an yang membicarakan pendidikan sangat bersifat holistik atau menyeluruh dalam pribadi seorang muslim. Karakteristik pendidikan Islam yang bersifat holistik-integral itu terlihat dari keragaman mulai dari pendidikan keimanan hingga pendidikan sosial kemasyarakatan.

Untuk memperkuat pendapat Abdullah Nashih Ulwan tentang ruang lingkup pendidikan Islam dalam al-Qur'an, maka berikut ini akan dipaparkan



tafsir al-Qur'an surah Lukman ayat 12-19 sebagai fokus pembahasan konsep pendidikan dalam perspektif al-Qur'an.

### 3.3. Pengantar Tafsir Q.S Luqman [31]: 12-19

#### a. Biografi Luqmanul Hakim

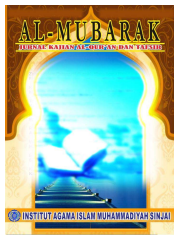
Bagi sebagian besar kaum Muslimin, nama Luqman al-Hakim tentu sudah cukup familier. Luqmanul Hakim bukan seorang nabi menurut pendapat yang lebih kuat. Ia orang yang saleh, seorang budak belian, berkulit hitam, berparas pas-pasan, hidung pesek, dan kulit hitam legam. Namun demikian, namanya diabadikan oleh Allah swt menjadi salah satu nama surat dalam Al-Qur'an yakni surat Luqman. Penyebutan ini tentu bukan tanpa maksud, Luqman namanya diabadikan oleh Allah, karena memang menjadi orang saleh yang patut diteladani. (Mukodi 2011). Bahwa Allah swt tidak menilai seseorang dari gagah tidaknya, statusnya, jabatannya, warna kulit dan lainnya, akan tetapi Allah menilai dari ketakwaan dan kesalehannya. (Ali Miudhofir 2015)

Luqman orang yang selalu mendekati diri kepada Alah dan merenungkan alam yang ada di kelilingnya. Sehingga mendapat pesan dan kesan yang mendalam, demikian juga renungannya terhadap hidup ini, sehingga terbukalah baginya rahasia hidup itu sehingga mendapat hikmah.

Hikmat artinya kesan yang ada dalam jiwa seseorang dan dalam melihat pergantian antara suka dan duka hidup. Hikmat juga melihat kebahagiaan yang dicapai sesudah perjuangan melawan hawa nafsu dan celaka yang didapati oleh orang yang melanggar garis-garis kebenaran yang masih ditempuh. Sehingga orang-orang dalam perjalanan, masih di tengah jalan, namun ia sudah tahu akibat yang akan ditemuinya kelak. Orang yang ahli hikmat itu disebut "Al-Hakim". Sebab itu dikenal juga Luqman ini dengan sebutan Luqman Al-Hakim (Luqman ahli Hikmat).(Tafsir Al-Azhar juz XXI 1982)

#### b. Asbabun Nuzul

Surat Luqman adalah surat yang turun sebelum Nabi Muhammad saw berhijrah ke Madinah. Menurut mayoritas ulama" semua ayat-ayatnya Makkiah. Penamaan surat ini sangat wajar karena nama dan nasehat beliau yang sangat menyentuh diuraikan dan hanya disebut dalam surat ini.Tema utamanya adalah

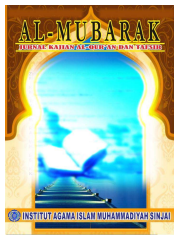


ajakan kepada Tauhid dan kepercayaan akan keniscayaan kiamat serta pelaksanaan prinsip-prinsip dasar agama Islam. Al-Biqā'i berpendapat bahwa tujuan utama surat ini adalah membuktikan betapa kitab Al-Qu'an mengandung hikmah yang mendalam, yang mengantarkan kepada kesimpulan bahwa yang menurunkannya adalah Dia (Allah) yang maha bijaksana dalam firman-Nya. Dia memberi petunjuk untuk orang-orang yang bertakwa. Surat ini terdiri dari 33 ayat.

Asbabun Nuzul ayat 13 adalah ketika ayat ke-82 dari surat Al-An'am diturunkan, para sahabat merasa keberatan. Kemudian mereka datang menghadap Rasulullah saw seraya berkata, "Wahai Rasulullah, siapakah di antara kami yang dapat membersihkan keimanannya dari perbuatan zalim?" Jawab beliau: " Bukan begitu. Bukankah kau telah mendengar wasiat Luqman Hakim kepada anaknya: Hai anakku, janganlah kau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar.(A. Mudjab Mahali 2002)(A. Mudjab Mahali 2002)

Sa'ad bin Malik seorang lelaki yang sangat taat dan menghormati ibunya. Ketika ia memeluk Islam, ibunya berkata: "Wahai Sa'ad mengapa kamu tega meninggalkan agamamu yang lama, memeluk agama yang baru. Wahai anakku, pilihlah salah satu kau kembali memeluk agama yang lama atau aku tidak makan dan minum sampai mati." Maka Sa'ad kebingungan, bahkan ia dikatakan tega membunuh ibunya. Maka Sa'ad berkata: " Wahai ibu, jangan kau lakukan yang demikian, aku memeluk agama baru tidak akan mendatangkan madharat, dan aku tidak akan meninggalkannya". Maka Umi Sa'ad pun nekad tidak makan sampai tiga hari tiga malam. Sa'ad berkata: "Wahai ibu, seandainya kau memiliki seribu jiwa kemudian satu per satu meninggal, tetap aku tidak akan meninggalkan baruku (Islam). karean itu terserah ibu mau makan atau tidak". Maka ibu itupun makan. Sehubungan dengan itu, maka Allah swt menurunkan ayat ke-15 sebagai ketegasan bahwa kaum muslimin wajib taat dan tunduk kepada perintah orang tua sepanjang bukan yang bertentangan dengan perintah-perintah Allah swt.(A. Mudjab Mahali 2002)

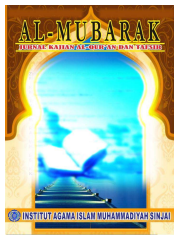
### c. Munasabah



Penjelasan dari surat Luqman ayat 10 dan 11 merupakan tanda kekuasaan ilahi. Dijelaskan bahwa Allah telah menciptakan langit, gunung-gunung, dan bintang-bintang, serta menurunkan hujan yang denganya tumbuh berbagai macam tanaman dan tumbuh-tumbuhan. Semua itu merupakan nikmat nyata yang dilimpahkan Allah untuk manusia. Pada ayat berikut ini, ayat 12-19 diterangkan nikmat-nikmat Allah yang tidak tampak, kepada hamba-hamba-Nya yang memiliki ilmu, hikmah dan kebijaksanaan seperti Luqman. Dengan pengetahuan itu, ia telah sampai kepada kepercayaan yang benar dan budi pekerti yang mulia, tanpa adanya nabi yang menyampaikan dakwah kepadanya. Oleh karena itu, Luqman memiliki kepercayaan dan budi pekerti yang mulia itu diajarkan kepada putranya agar ia menjadi hamba yang shaleh.

Surah Luqman Ayat 12-19 mengandung beberapa nasihat Luqman kepada anaknya. Pada ayat 12 mengandung teladan dari Luqman sebagai hamba yang diberi hikmat oleh Allah, lalu ia bersyukur atas hikmat yang diberikan. Luqman mendapat hikmat berupa ilmu dan hikmat oleh Allah, selanjutnya pada ayat 13 merupakan wasiat Luqman kepada putranya larangan mempersekutukan Allah. Mempersekutukan Allah merupakan kezaliman yang besar. Lalu dilanjutkan pada ayat 14, merupakan anjuran berbakti kepada orangtua, karena jerih payah orangtualah yang telah mengandung dan merawat sejak dalam kandungan yang yang lelah di atas lelah. Namun Allah memberikan batasan anak berbakti kepada kedua orangtua selama bakti tersebut tidak membuat murka Allah, yakni mempersekutukan-Nya pada ayat 15. Lalu pada ayat 16 merupakan wasiat Luqman kepada anaknya berupa anjuran mendirikan shalat, amar ma'ruf nahi mungkar, dan bersabar atas segala cobaan, merupakan bukti seorang hamba dalam mengesakan Allah. Dilanjutkan dengan ayat 18 merupakan larangan berbuat angkuh dan yang terakhir nasihat-nasihat Luqman pada anaknya, yakni ayat 19 berupa anjuran untuk menjaga sikap rendah hati, jangan sampai bersikap sombong. Karena orang sombong dalam surah 18 yakni orang yang suka memalingkan mukanya ketika berhadapan dengan orang lain.

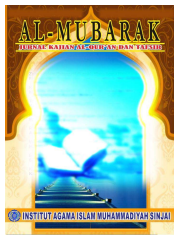
Pada ayat-ayat 12-19 diterangkan bukti-bukti keesaan Allah, dan hikmah yang diberikan-Nya kepada Luqman sehingga ia mengetahui akidah yang benar



dan akhlak yang mulia. Kemudian akhlak dan akidah itu diajarkan dan diwariskan kepada anaknya. Pada ayat 20-21 berisi mengenai nikmat Allah dan sikap orang kafir terhadap-Nya, Allah mencela sikap orang musyrik yang selalu menyekutukan Allah, padahal amat banyak yang dapat dijadikan bukti tentang keesaan dan kekuasaan-Nya. Di langit dan di bumi. Namun demikian, mereka lebih suka mengikuti ajakan setan yang mengakibatkan kepada kesengsaraan daripada mengikuti ajakan Rasulullah yang mengantarkan kepada keselamatan dan kebangkitan.(RI 2011)

Hubungan QS Ar-rum [30] dengan Q.S Luqman [31] sebagai berikut: a). Kedua surah diawali dengan adanya manusia yang beriman dan kafir. Bedanya adalah Surah Ar-Rum yang ditekankan adalah kehancuran orang-orang kafir seperti umat-umat terdahulu dan di akhirat masuk neraka. Sedangkan orang-orang yang beriman dijanjikan kemenangan di dunia dan akhirat mereka akan masuk surga. Surah Luqman yang ditekankan adalah memperoleh keberuntungan bagi orang-orang yang beriman dan berbuat baik, serta kerugian orang-orang kafir di akhirat. b). Kedua surah juga mengemukakan alam sebagai tanda keberadaan dan kemahakuasaan Allah. Surah Ar-Rum yang ditonjolkan adalah kehebatan alam sebagai tanda kekuasaan Allah, sedangkan dalam surah Luqman yang ditonjolkan adalah kemanfaatan alam. Kedua isi surat bisa mengantarkan dan mendorong manusia untuk beriman. c). Kedua isi surah juga mengetengahkan kesamaan sikap kaum kafir terhadap Al-Qur'an yaitu mereka mengatakan bahwa AlQur'an sesuatu yang bathil atau menyesatkan (mubtil) sehingga mereka menolaknya. Sedangkan dalam surat Luqman, mereka bersikap membelakangi Al-Qur'an dan tidak mau mendengarkannya. d). Kedua surah ini juga menyatakan bahwa kiamat pasti, dan janji Allah, baik bagi mereka yang beriman maupun kafir, juga pasti. Di akhir surah Ar-Rum, Nabi saw diminta tabah menghadapi mereka yang tidak percaya, dan akhir surah Luqman, manusia dihimbau agar mempersiapkan diri menghadapi kiamat itu.(RI 2011)

Hubungan Q.S Luqman [31] dengan Q.S As-Sajdah [32] sebagai berikut: a). Kedua surah ini menerangkan dalil-dalil dan bukti-bukti tentang keesaan Allah. b). Dalam Surah Luqman disebutkan keingkaran kaum musyrik terhadap



Al-Qur'an, sedang dalam Surah As-Sajdah menegaskan bahwa Al-Qur'an itu sungguh-sungguh diturunkan dari Allah. c.) Dalam surah Luqman ayat 34 disebutkan bahwa ada lima hal yang gaib hanya diketahui Allah, sedangkan dalam Surah As-Sajdah, Allah menerangkan dengan rinci hal-hal yang berhubungan dengan yang gaib. (RI 2011)

#### d. Tafsir Ibnu Katsir Surah Luqman ayat 12-19

Pemikiran tokoh Ibnu Katsir tentang konsep pendidikan karakter dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 12-19. Pembahasan tersebut dimulai dari surat 31:12 :

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ (١٢)

Terjemahnya:

*"Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji."*

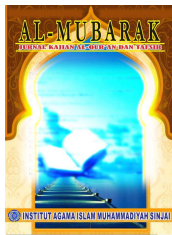
Firman Allah ta'ala "Dan sungguh, telah kami berikan hikmah kepada Luqman." (12) yaitu pemahaman, ilmu, dan tabir mimpi, "yaitu "Bersyukur kepada Allah Azza wa Jalla atas karunia yang telah Allah berikan dan anugerahkan kepadanya, yaitu karunia dan khususnya di antara orang-orang yang sejenis dan sezaman dengannya. Lalu Allah Ta'ala berfirman, "Dan barangsiapa bersyukur kepada Allah, maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri." Yaitu sesungguhnya manfaat dan pahala tersebut hanyalah kembali kepada orang-orang yang bersyukur.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (١٣)

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ (١٤) وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبْهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ (١٥)

Terjemahnya:

*"(13). Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah*



*benar-benar kezaliman yang besar."14). Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaKu dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.15). Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan."*

Selanjutnya tafsiran ayat 13-15 Allah Ta'ala mengabarkan tentang wasiat surat Luqman kepada anaknya yaitu orang yang paling dicintai, sehingga ia berhak diberikan kebaikan yang paling utama. Luqman memberikan wasiat kepada anaknya, agar menyembah Allah swt semata dan tidak berbuat syirik kepada-Nya sedikitpun. Lalu dia berkata seraya memberi peringatan kepadanya, "sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezhaliman yang besar (13) Syirik merupakan kezhaliman yang paling besar. Selanjutnya Ibnu Katsir menyandingkan wasiat kepada anaknya agar menyembah Allah swt semata dan berbakti kepada kedua orang tua (14). Seorang anak harus patuh dan berbuat baik kepada orangtua, selama mereka tidak memerintahkan untuk menggadaikan atau menjual agama demi kecintaan anak terhadap orangtua(15).

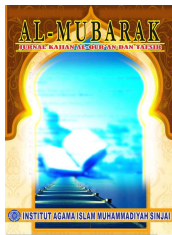
Pada ayat 16-19 adalah wasiat-wasiat yang bermanfaat yang telah Allah Tswt firmankan tentang Luqman Al-Hakim, agar orang-orang dapat meniru dan meneladaninya. Allah swt berfirman dalam QS Lukman :16

يَا بُنَيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِنْ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَاوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ (١٦)

Terjemahnya:

*"Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui."*

Allah swt akan mendatangkannya pada hari kaimat kelak ketika Dia meletakkan timbangan-timbangan keadilan, dan Allah akan memberi balasan atas perbuatan. Jika amal perbuatan itu baik, maka balasannyapun baik, dan jika amal perbuatan itu buruk, maka balasannya pun buruk. Sebagaimana Firman Allah



dalam surat Al-Anbiya':47 dan sekalipun amal tersebut sekecil biji dzarrah yang tertutup rapat, dalam batu besar, atau ada dia ngkasa raya, niscaya Allah akan mendatangkan balasannya sebagaimana firman Allah dalam Q.S. 31:17 sebagai berikut:

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ  
ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ (١٧)

Terjemahnya:

*“Wahai anku! Laksanakanlah shalat, yaitu sesuai dengan ketentuannya, fardhunya, dan waktunya. “Dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting”.*

Selain nasihat Luqman kepada anak-anaknya untuk mendirikan shalat sesuai dengan batasan-batasannya, fardlu-fardlunya, dan waktu-waktunya, dalam ayat tersebut ia juga menyuruh anaknya untuk mengerjakan amar ma'ruf dan nahi munkar terhadap manusia. Di samping itu, Ibnu Katsir menjelaskan tentang perintah mendirikan shalat yang diibrahkan dalam Luqman mendidik anaknya dan sekaligus Luqman menganjurkan kepada anaknya untuk selalu bersikap sabar dalam melaksanakan perintah Allah swt.

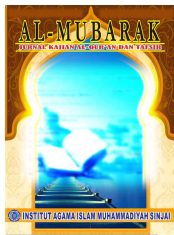
Ibnu Katsir lebih lanjut menjelaskan tentang apa yang dinasihatkan Luqman kepada anaknya merupakan buah hatinya yang paling ia sayangi. Isi nasihatnya agar menjadi anak yang mempunyai akhlak yang baik, sebagaimana dijelaskan dalam firman-Nya surat 31:18

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ  
فَخُورٍ (١٨)

Terjemahnya:

*“Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri”.*

Ibnu Katsir menyebutkan kriteria akhlak yang baik dalam bergaul dengan masyarakat dijelaskan dalam surat Luqman ayat 18 yakni Luqman menasihati dan



mendidik anaknya agar jangan memalingkan muka di saat berbicara dengan orang lain atau saat mereka berbicara kepadamu, jangan pernah menganggap mereka remeh dan bersikap sombong kepada mereka. Luqman juga menasihati anaknya dengan anjuran untuk selalu bersikap lemah lembut, berwajah ceria ketika bertemu, bergaul, dan berkomunikasi dengan mereka.

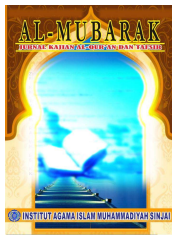
Kemudian Ibnu Katsir menjelaskan tentang makna nasihat Luqman kepada anaknya yang berkisar tentang pendidikan akhlak dalam firman Allah surat 31:19

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ (١٩)  
Terjemahnya:

*“Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai”.*

Ibnu Katsir menafsirkan makna sederhana dalam berjalan, maksudnya berjalanlah seseorang dengan langkah yang biasa dan wajar, jangan pula mengeraskan suara ketika berbicara kepada orang lain yang tidak ada faedahnya. Suara yang paling buruk adalah suara keledai, yakni suara yang keras dan berlebihan itu diserupakan dengan suara keledai dalam hal keras dan nada tingginya. Adanya penyerupaan dengan suara keledai ini menunjukkan bahwa hal tersebut diharamkan dan sangat dicela. **Abil fida Isma'il bin Katsir Addamasyiqiy, Tafsir Al-Qur'anul Adhim Ibnu Katsir, Juz 3(Singapura: pinag), h. 443-446.**

Isi dari larangan yaitu sebagai berikut: Larangan berbuat syirik, Larangan bersikap sombong, Larangan berlebihan dalam menjalani kehidupan. Argument meliputi barangsiapa bersyukur, sesungguhnya bersyukur itu untuk dirinya sendiri, dan barangsiapa kufur, sesungguhnya Allah maha kaya dan maha terpuji, Sesungguhnya perbuatan syirik itu merupakan kezaliman yang sangat besar, anak dianjurkan untuk berbakti kepada orangtua, kecuali dalam hal keimanan. Semua manusia akan kembali kepada Allah, untuk dimintai pertanggungjawaban atas apa yang telah diperbuatnya selama hidup di dunia, Sesungguhnya Allah maha mengetahui segala sesuatu. Nasihat untuk beramal shaleh seperti shalat, amar ma'ruf nahi munkar, dan bersabar, dan sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong.



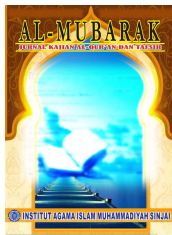
#### 4. Simpulan

Konsep pendidikan dalam perspektif al-Qur'an berdasarkan pemaparan tentang di atas, kesimpulannya sebagai berikut :

- a. Ada beberapa term al-Qur'an tentang pendidikan, di antaranya, tarbiyah, ta'lim, mau'izah hasanah, tausiyah dan juga tazkiyah, tadrīs, tafaqquh, ta'aqqul dan lain sebagainya;
- b. Dalam al-Qur'an terdapat Ruang lingkup pendidikan Islam yang sangat luas meliputi : tarbiyah aqliyah, tarbiyah imaniyyah, tarbiyah nafsiyah, tarbiyah jismiyyah, tarbiyah khuluqiyah, dan tarbiyah ijtimaiyyah;
- c. Surah Lukman ayat 12-19 secara gamblang menguraikan ruang lingkup pendidikan secara detail, mulai dari pemilihan materi ajar, metode mengajar, sikap pendidik, pemilihan lingkungan belajar, sampai hubungan psikologis antara pendidik dan anak didik, yang dicontohkan oleh Lukman al-Hakim.

#### 5. Daftar Pustaka

- A. Mudjab Mahali. 2002. *Asbabun Nuzul Studi Pendalaman Al-Qur'an Surat Al-Baqarah-An-Nas*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Addamasyqiy, Abil fida Isma'il bin Katsir. n.d. *Tafsir Al-Qur'anul Adhim Ibnu Katsir*. Singapura: pinag.
- Ali Miudhofir. 2011a. "I." *Jurnal Al-Tahrir*, 11.
- Ali Miudhofir. 2011b. "No Title." *Jurnal Al-Tahrir*, 11.
- Ali Miudhofir. 2015. *Al Kumayy, Dahsyatnya Mendidik Anak Gaya Rasulullah*. Yogyakarta: Semesta Hikmah.
- Djunaid, Hamzah. 2014. "Konsep Pendidikan Dalam Alquran (Sebuah Kajian Tematik)", *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 17.1." *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 17.1(041):139–50.
- Erpida, Juni, Abu Anwar, and Munzir Hitami. 2022. "Konsep Pendidikan Dalam Al Quran." *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 19(1):1–12. doi: 10.46781/al-mutharahah.v19i1.384.
- Mukodi, Mukodi. 2011. "Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Surat Luqman." *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 19(2):429–50. doi: 10.21580/ws.19.2.166.
- Mustofa, Ghufron Effendi. 2015. "Nilai Pendidikan Dalam Surat Luqman Ayat Ke 12 Sampai Ke-19 Dalam Kitab Tafsir Al Misbah." *Manarul Qur'an* 15(1):62–80.
- RI, Kementerian Agama. 2011. *Al-Qur'an Dan Tafsirnya*. Jakarta: Widya Cahya.



## AL-MUBARAK

Jurnal Kajian Al-Quran & Tafsir

Volume 9, No. 2, 2024

ISSN (print) : 2548-7248 / ISSN (online) : 2715-5692

Email : [almubarakj1@gmail.com](mailto:almubarakj1@gmail.com)

Homepage : <http://journal.iaimsinjai.ac.id/indeks.php/al-mubarak>

DOI : <https://doi.org/10.47435/al-mubarak.v7i1>

Tafsir Al-Azhar juz XXI. 1982. *Hamka*. Jakarta: Putra Panjimas,.

Widiani, Desti. 2018. "Konsep Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an."

*Murabby: Jurnal Pendidikan Islam* 1(2):185–96. doi:

10.15548/mrb.v1i2.321.